

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hakikat Pendidikan menurut Kunandar (2007:10) mengemukakan “Pendidikan adalah investasi manusia memperoleh pengakuan dari banyak ahli”. Dari penjelasan diatas pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Pendidikan dapat diartikan juga merupakan serangkaian aktifitas untuk perubahan yang lebih baik, karena tanpa pendidikan dapat dipastikan bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia di masa lampau.

Menurut Ruseffendi bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang ilmu keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Dengan hal itu, menurut Soedjadi (dalam Heruman 2007) mengemukakan “Hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, tertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif” (p.1). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Matematika memiliki bahasa tersendiri yakni bahasa yang terdiri dari simbol-simbol dan angka. Sehingga apabila kita ingin belajar matematika dengan baik, maka kita harus berusaha memahami makna dibalik lambang dan simbol tersebut.

Pembelajaran matematika, menurut Bruner (dalam Herman Hudoyo 2000, p.56) menyatakan “Belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya”. Dengan demikian, bahwa pembelajaran matematika merupakan proses aktif dan konstruktif sehingga peserta didik mencoba menyelesaikan masalah yang ada sekaligus menjadi penerima atau sumber yang

dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya.

Tujuan umum pembelajaran matematika yang dirumuskan dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar isi adalah agar siswa memiliki kemampuan, 1). memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2). menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3). pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan dengan hasil wawancara terhadap guru Ilmu Faraidh yang telah peneliti lakukan di SMKS NU Kota Tasikmalaya, bahwa peserta didik SMKS NU Kota Tasikmalaya ternyata masih kurang mampu dalam menyelesaikan perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh walaupun peserta didik sudah menguasai materi pecahan. Dalam hal ini perlu adanya kesiapan belajar dari peserta didik agar lebih dapat memahami tentang pelajaran matematika khususnya materi pecahan dalam perhitungan harta waris dalam Ilmu Faraidh. Didukung dengan fakta dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nailatul 'Izzah (2018) di SMA Ma'arif NU Benjeng Gresik menyatakan bahwa pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan perhitungan harta waris. Yakni hanya sebesar 48,08%.

Berbicara mengenai penguasaan operasi hitung pecahan terhadap ilmu faraidh, maka didapat kaitan antara penguasaan operasi hitung pecahan terhadap ilmu faraidh itu sangat berpengaruh, karena ilmu faraidh merupakan ilmu yang membahas tentang pengaturan dan pembagian harta warisan bagi ahli waris

menurut bagian-bagian yang telah ditentukan Al-Qur'an. Kaitannya ilmu faraidh dengan matematika yaitu dalam pembagian dan perhitungan yang membutuhkan penguasaan matematika salah satunya dalam materi pecahan dan operasi pecahan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Menurut kurikulum yang berlaku ilmu faraidh ini diajarkan ketika peserta didik berada di kelas XII SMKS NU Tasikmalaya. Karena SMKS NU Tasikmalaya salah satu dari beberapa sekolah swasta di tasikmalaya yang berbasis Islam, maka sekolah dituntut untuk bisa menghasilkan generasi Islam yang lebih baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada disekitarnya. Dalam masalah yang ada disekitarnya kita bisa menghubungkan antara materi satu dengan materi yang lainnya atau antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lainnya. Salah satunya adalah perhitungan harta waris yang dihubungkan dengan matematika. Dalam hal perhitungan ilmu faraidh ini matematika memberikan kontribusinya dalam perhitungannya yang berbentuk bilangan pecahan. Baik itu dalam bentuk operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagiannya.

Materi matematika yang banyak berkaitan dengan perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh yaitu materi pecahan, dimana materi pecahan merupakan prasyarat yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam menyelesaikan perhitungan harta waris. Misalkan terdapat ahli waris dua anak laki-laki yang telah ditinggalkan meninggal oleh orang tuanya maka pembagiannya dibagi dua rata yaitu  $1/2$ . Dari contoh masalah tersebut bisa timbul beberapa masalah yang harus dipecahkan yaitu bagaimana penguasaan operasi hitung pecahan peserta didik dan apakah ada pengaruh antara operasi hitung pecahan terhadap ilmu faraidh.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH PENGUASAAN OPERASI HITUNG PECAHAN TERHADAP ILMU FARAIDH”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini.

- (1) Bagaimanakah penguasaan operasi hitung pecahan peserta didik?
- (2) Adakah pengaruh penguasaan operasi hitung pecahan siswa pada ilmu faraidh?

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1.3.1 Penguasaan**

Penguasaan adalah kemampuan, kesanggupan untuk menggunakan suatu pengetahuan dan kepandaian yang dimiliki dalam meliputi proses, pemahaman, dan kesanggupan untuk menggunakannya. Indikator penguasaan materi yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis, dan mengevaluasi. Penguasaan materi peserta didik diperoleh dari hasil soal tes penguasaan operasi hitung pecahan.

### **1.3.2 Ilmu Faraidh (Harta Waris)**

Ilmu faraidh merupakan suatu ilmu yang mempelajari tata cara pembagian dan perhitungan harta waris, pemindahan harta atau materi lainnya dari seseorang yang telah meninggal dunia kepada orang lain yang masih hidup sesuai dengan proses pemindahan, dan kepada siapa harta waris akan diterima sesuai dengan aturan yang diajarkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 11 dan 12. Terdapat ciri-ciri ahli waris dalam ilmu faraidh ada dua yaitu :

- 1) Ahli waris nasabiyah
- 2) Ahli waris sababiyah.

Untuk melihat ilmu faraidh peserta didik diperoleh dari hasil soal tes ilmu faraidh.

### **1.3.3 Pengaruh**

Pengaruh merupakan sesuatu hal yang abstrak yang tidak bisa dilihat dengan kasat mata tetapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam

kehidupan sehari-hari dan aktifitas manusia sebagai makhluk sosial, dengan kemampuan yang berkembang dan berbeda dengan kekuasaan namun tidak terkait dengan memaksakan kepentingan atas tujuan tertentu. Ciri-ciri yang terdapat dalam pengaruh yaitu kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh yang ada, diberikan soal tes penguasaan matematika yaitu pada materi operasi hitung pecahan dan diberikan soal tes ilmu faraidh. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara operasi hitung pecahan dengan ilmu faraidh.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini:

- (1) Untuk mengetahui penguasaan operasi hitung pecahan peserta didik.
- (2) Untuk mengetahui pengaruh penguasaan operasi hitung pecahan peserta didik pada ilmu faraidh.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis.

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan ilmu pembelajaran khususnya dalam Ilmu Faraidh, untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan yang terdapat pada ilmu faraidh.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut.

- (1) Bagi peneliti

Sebagai bahan pemikiran yang dalam untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan matematika.

(2) Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu siswa dalam memahami materi secara maksimal, sehingga dapat memberikan pengajaran yang optimal dan dapat dimanfaatkan untuk ilmu lain.

(3) Bagi peserta didik

Sebagai bekal pengetahuan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan matematika.

(4) Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan dan serta bahan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang pendidikan.

(5) Bagi pembaca dan peneliti lain

Sebagai bahan pemikiran yang dalam untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dunia pendidikan.